BAB III

DATA HASIL PENELITIAN

3.1 Sejarah dan Perkembangan Pabrik

Pabrik Gula Karang Suwung merupakan salah satu pabrik gula di lingkungan PT. PG. Rajawali II Cirebon. Pabrik ini didirikan tahun 1854, yang merupakan perusahaan milik Belanda yaitu *NV Nederland Handels Maatchappij* Rotterdam. Kemudian pada tahun 1954 dikuasakan kepada Direksi *NV Kooy Coster Van Voorhout.*

Hak atas tanah bangunan induk mulai berlaku sejak tanggal 14 November !896, berdasarkan surat akte tanah yang dikeluarkan di "*Cheribon*" dao 14 *En* November 1896 *de land meter der 2-klasse.*

Perkembangan Pabrik Gula Karang Suwung terbagi dalam tiga periode, yaitu masa sebelum ambil alih, masa ambil alih, dan masa setelah ambil alih.

Masa Sebelum Ambil Alih

Pada periode tahun 1939-1955, areal perkebunan diperluas sampai desa Jatipiring. Tahun 1955 hak pakai perkebunan (Erfpacht) dibubarkan atau dihapus, kemudian tahun 1956 tanah perkebunan yang luasnya 213,63 ha dibagikan kepada empat desa, yaitu Desa Blender, Desa Sumurkondang, Desa Kubangdeleg, dan Desa Jatipiring.

Masa Ambil Alih

Pada tahun 1958 PG. Karang Suwung dan pabrik gula-pabrik gula lainnya menjadi milik pemerintah (Nasionalisasi) dengan nama PN Baru Jabar VI yang

direksinya berkedudukan di Karang Suwung, berdasarkan UU No. 86 tahun 1958 dan PP No. 19 tahun 1959.

Masa Setelah Ambil Alih

Pernyataan tentang kuasa tertinggi unit gula Jabar VI/PPN Jabar VI disebut Kuasa Direksi dan Induk PPN keluar dalam bentuk PP No. 59 pada tahun 1961.

Pada tahun 1963 dikeluarkan PP No. 1 dan No. 2 yang menyatakan pembubaran BPU PPN dengan cabang-cabangnya, sebagai penggantinya dibentuk BPU PPN Gula Jakarta sebagai pusat dari pabrik gula-pabrik gula.

Berdasarkan PP No. 14 tahun 1968 dibentuk PNP (Perusahaan Negara Perkebunan) ditiap-tiap daerah, salah satunya PNP XIV di Cirebon. PNP ini mengkoordinasi pabrik gula-pabrik gula di Jawa Barat.

Pada tahun 1961 PNP XIV namanya diubah menjadi PT. Perkebunan XIV (Persero). Di bawah Departemen Kehutanan dan Departemen Keuangan (BUMN). Tahun 1989 PT. Perkebunan XIV (Persero) sepenuhnya di bawah Departemen Keuangan yang manajemennya dikuasakan kepada PT. PPEN Rajawali Nusantara Indonesia (RNI).

Pada tahun 1993 PT Perkebunan XIV (Persero) secara resmi merupakan anak perusahaan PT PPEN Rajawali Nusantara Indonesia (RNI). Terakhir, tahun 1997 nama PT.Perkebunan XIV (Persero) PG. Karang Suwung secara resmi namanya diubah menjadi PT. PG. Rajawali II Unit PG. Karang Suwung sebagai salah satu unit usaha dari PT. PPEN Rajawali Nusantara Indonesia.

Dalam masa setelah ambil alih ini diadakan usaha untuk meningkatkan produksi gula, misalnya dengan jalan mempergunakan bibit tanaman Tebu yang lebih baik, memperluas areal tanah perkebunan, memperbaiki cara-cara

pemupukan, pengobatan,. pengairan, memperbaiki sarana pengangkutan, dan menyempurnakan sistem organisasi dan administrasi.

Latar Belakang

PG. Karang Suwung dikelola secara profesional dan inovatif dengan berorientasi pada usaha yang rasional dan efisien, agar mampu tumbuh dan berkembang serta memenuhi harapan yang berkepentingan, berbasis pada pembangunan wilayah dan tetap mempertahankan kelestarian lingkungan.

Latar belakang PG. Karang Suwung adalah :

- Turut melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program PT RNI dibidang ekonomi dalam sektor pertanian.
- Memiliki pertumbuhan revenue di atas rata-rata industri sejenis dengan kinerja yang sangat sehat secara berkesinambungan.
- Menjalani hubungi kemitrausahaan yang saling menguntungkan dengan para petani, KUD, dan pihak-pihak yang terkait.
- Menjadi tempat berkarya yang aman dan nyaman bagi para karyawannya, sehingga produktivitas kerja dan kesejahteraan karyawan meningkat.
- Menumbuhkembangkan perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan masyarakat dan kelestarian lingkungan.
- Memperoleh keuntungan sehingga dapat tumbuh dan berkembang.
- Meningkatkan pendapatan petani Tebu rakyat.
- Mengembangkan usaha diversifikasi baik vertikal maupun horizontal yang memiliki prospek usaha yang menguntungkan.

- Menciptakan citra perusahaan yang positif dengan membina hubungan baik dan saling menguntungkan dengan mitra usaha, rekanan, relasi, dan masyarakat konsumen.

3.1.1 Bahan Baku dan Produk

Bahan Baku Utama

Bahan baku utama di PG. Karang Suwung adalah Tebu, yang pengadaannya diatur oleh Bagian Tanaman dengan cara menerima Tebu yang ditanam oleh petani TRI (Tebu Rakyat Intensifikasi), sesuai INPRES No. 9 tahun 1975. Tebu yang digunakan sebagai bahan baku harus memenuhi syarat-syarat tertentu, dan kualitasnya pun harus dijaga, untuk menghasilkan gula yang bermutu baik. Tebu yang telah ditebang tidak boleh ditunda lebih dari 48 jam sampai saat digiling karena akan terjadi kerusakan akibat aktivitas mikroorganisme Leuconostoc mesenteroides, dan Tebu yang akan digiling diusahakan sesedikit mungkin mengandung pengotor, misalnya daun, tanah, akar, dan sebagainya, karena semakin banyak pengotor akan semakin banyak sukrosa yang terbuang. Tebu yang ditebangpun harus cukup umurnya, tidak boleh terlalu muda atau terlalu tua karena akan mempengaruhi rendemen gula yang diperoleh.

Varietas-varietas Tebu yang digunakan di PG. Karang Suwung adalah BZ 148, ROC 15, ROC 10, dan PS 80.

Varietas-varietas ini akan mempengaruhi rendemen Tebu yang dihasilkan karena masing-masing varietas mamiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu pilihan Tebu harus disesuaikan dengan kondisi setempat.

Satu hektar tanah perkebunan kurang lebih menghasilkan 70 ton Tebu, sehingga dengan luas tanah 2348,871 ha akan menghasilkan Tebu sebanyak 164 420,97 ton yang cukup untuk berproduksi selama 126 hari kapasitas giling 1300 ton Tebu per hari.

Bahan Baku Penunjang

Produksi gula di PG. Karang Suwung menggunakan bahan baku penunjang berupa kapur tohor, belerang, flokulan, IDO, fosfat, air, NaCl, dan bahan-bahan lain.

3.1.2 Produk Utama

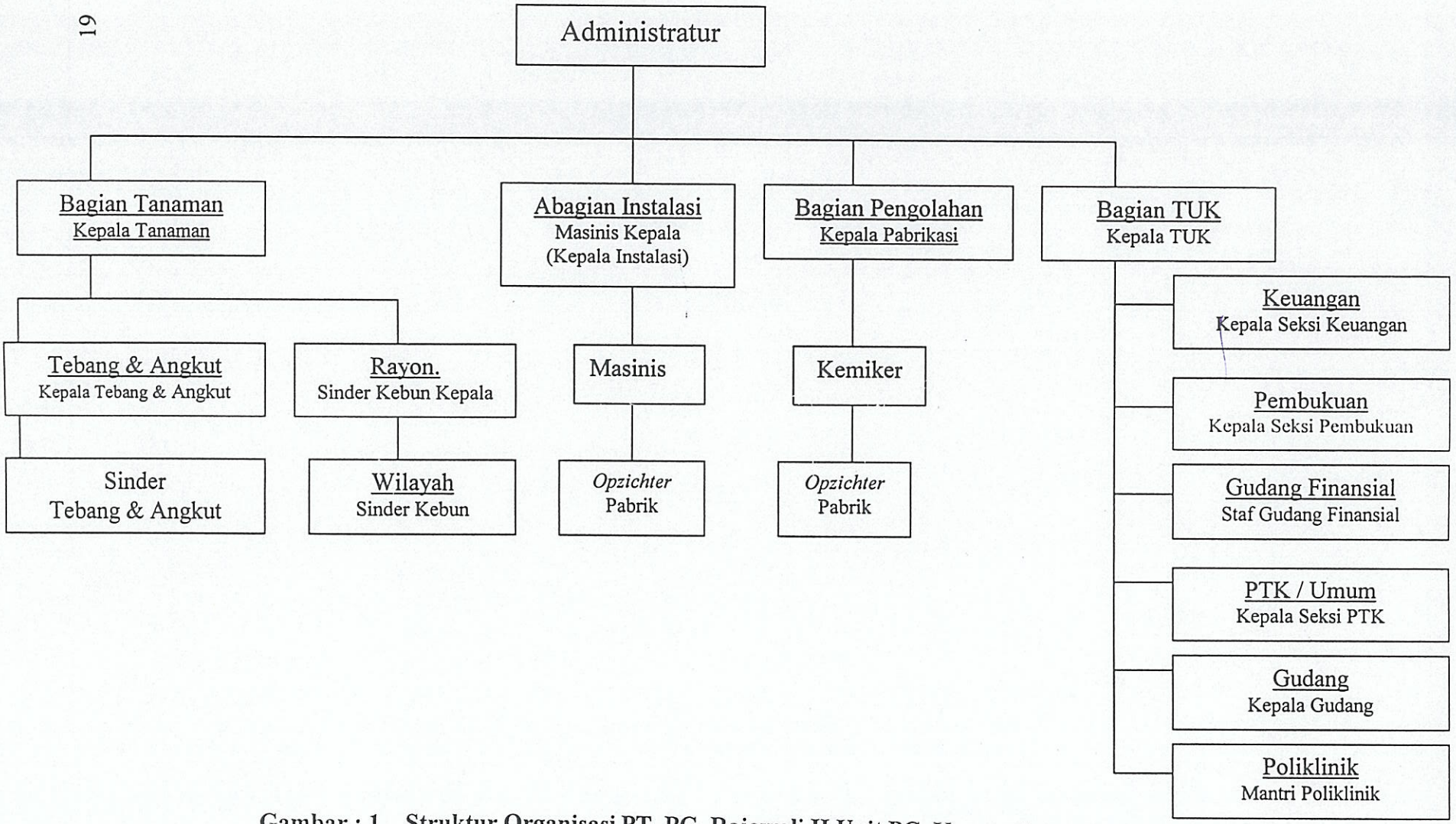
Produk utama dari PG. Karang Suwung adalah gula pasir dengan kualitas gula SHS (Suverior Hooft Suiker) IA. Kristal gula yang diproduksi untuk tahun 1998 adalah 1300 ton per hari.

Produk Sampingan

Produk sampingan adalah produk dari proses produksi di luar utama yang memiliki harga jual. Produk sampingan yang dihasilkan adalah mollase atau tetes dan ampas. Tetes yang dihasilkan dijual ke industri-industri yang menghasilkan spirtus, alkohol, MSG, dan kecap. Ampas digunakan untuk bahan bakar dan sisanya dijual ke perusahaan pengembangan jamur di Dieleg.

3.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut ini gambar Struktur Organisasi pada PT.PG. RAJAWALI II UNIT PG. KARANG SUWUNG adalah sebagai berikut :



Gambar : 1. Struktur Organisasi PT. PG. Rajawali II Unit PG. Karang Suwung

Sumber : PT. PG. Rajawali II Unit Karang Suwung

3.3 Job Description

Pimpinan tertinggi pabrik gula dipegang oleh seorang General Manager/Administratur yang bertanggung jawab langsung pada Direksi. Administratur membawahi empat bagian yang membantu melaksanakan tugas.

1) Bagian Tanaman

Bagian tanaman bertanggung jawab terhadap pengadaan bahan baku untuk keperluan proses dan kelancaran penyiapan bahan baku. Bagian ini dikepalai oleh seorang Kepala Bagian Tanaman yang bertanggung jawab langsung kepada Administratur. Kepala Bagian Tanaman membawahi dua bagian yaitu :

i. Tebang dan Angkut

Bagian ini bertugas melaksanakan penebangan dan pengangkutan Tebu dari kebun ke pabrik.

Bagian ini dikepalai oleh seorang Kepala Bagian Tebang dan Angkut yang membawahi Sinder Tebang dan Sinder Angkut yang bertanggung jawab atas penebangan dan pengangkutan Tebu dari masing-masing kebun.

ii. Rayon

Rayon terbagi dua bagian yaitu Rayon Utara dan Rayon Selatan yang masing-masing dikepalai oleh Sinder Kebun Kepala. Bagian ini bertugas menyelenggarakan perkebunan Tebu dari awal pembibitan dan pemeliharaan sampai tanaman siap ditebang. Tiap rayon terbagi menjadi dua wilayah yang masing-masing dikepalai oleh Sinder Kebun.

2) Bagian Instalasi

Bagian instalasi bertanggung jawab terhadap pengadaan dan pemeliharaan peralatan proses terutama peralatan teknik produksi. Bagian ini dikepalai oleh seorang Kepala Bagian Instalasi (Masinis Kepala) yang membawahi Masinis I - III . Masinis I – III dibantu oleh Opzichter Pabrik.

3) Bagian Pengolahaan

Bagian ini bertanggung jawab terhadap proses produksi dan dikepalai oleh seorang Kepala Pabrikasi. Kepala Pabrikasi dibantu oleh empat orang ahli kimia. Ahli kimia dibantu oleh dua orang Opzichter Pabrikasi.

4) Bagian Tata Usaha dan Keuangan (TUK)

Bagian TUK menyelenggarakan pengadaan dan pengaturan keuangan dan administrasi dari seluruh kegiatan pabrik. Bagian ini dikepalai oleh Kepala TUK yang membawahi lima bagian yaitu :

i. Bagian Keuangan, yang dikepalai oleh Kepala Seksi Keuangan.
ii. Bagian Pembukuan, yang dikepalai oleh Kepala Seksi Pembukuan. Bagian ini membawahi Bagian Gudang Finansial.
iii. Bagian Perburuhan dan Tenaga Kerja(Umum), yang dikepalai oleh Kepala Seksi PTK (Umum).
iv. Bagian Gudang, yang dikepalai oleh Kepala Gudang.
v. Poliklinik, yang dipimpin oleh Mantri Poliklinik.

3.4 Kegiatan Usaha

PG. Karang Suwung semulanya termasuk non profit seeking unit yaitu perusahaan yang tidak ditujukan mengejar keuntungan, tetapi perusahaan yang dapat berdiri sendiri. Pabrik Gula ini sebagaimana halnya perusahaan negara lainnya mempunyai tujuan untuk kepentingan masyarakat, akan tetapi karena adanya syarat harus dapat mandiri dengan hasil usahanya, maka pabrik di perkenankan untuk meraih laba dengan tarap tertentu yaitu maksimal sama dengan rate of interest.

Pemerintah menetapkan suatu tingkat harga tertentu sebagai pedoman harga jual bagi pabrik gula. Tingkat harga tersebut diambil berdasarkan biaya yang serendah-rendahnya yang mungkin dikeluarkan pabrik untuk memproduksi gula. Biaya ini termasuk unsur bunga modal atau rate of interst. Untuk mencapai laba yang semaksimal mungkin maka pabrik berusaha menekan harga pokok hasil produksi.

3.4.1 Struktur Pembiayaan

Hasil produksi yang diperoleh digunakan untuk pembayaran gaji/upah karyawan dan untuk pembiayaan produksi selanjutnya.

3.4.2 Struktur Pendapatan

Sumber pendapatan pabri gula adalah hasil jual gula sebagai produk utama dan tetes serta ampas sisa yang merupakan produk samping.

3.5 Komponen Gaji Perusahaan

Dalam menentukan besar kecilnya gaji pegawai, perusahaan menentukan dengan komponen-komponen sebagai berikut :

A. Penambahan

i. Gaji Pokok, tarif upah sesungguhnya yang diberikan kepada pegawai.

ii. Tunjangan, imbalan jasa yang diberikan kepada pegawai (disamping upah) yang sering tidak berhubungan langsung dengan hasil, prestasi atau waktu yang dipergunakan untuk bekerja.

iii. Lembur, tarif khusus yang dibayarkan untuk waktu-waktu tertentu.

iv. Santunan sosial berupa sewa rumah dan listrik, air dan bangunan

B. Pengurangan

i. Astek diambil 4.54 % dari gaji bersih

ii. Iuran Pensiun diambil 4.38 % dari gaji bersih

iii. Potongan diambil 1 % dari gaji bersih

C. Sisa bayar adalah jumlah penambahan di kurangi pengurangan